

KOMUNIKASI VERBAL

Pengertian

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.

Komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Disampaikan secara lisan/bicara atau tulisan
- Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
- Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal

Fungsi Bahasa sebagai Bentuk Komunikasi Verbal

Bahasa dapat dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

Karena sepanjang hidup kita menggunakan bahasa, maka seringkali kita tidak menyadari lagi fungsi bahasa. Kita baru menyadarinya saat kita menemui jalan buntu dalam menggunakan bahasa, misalnya saat kita harus berkomunikasi dengan seseorang yang sama sekali tidak memahami bahasa kita dan kita tidak memahami bahasanya.

Menurut Larry L. Barker (Mulyana, 243), bahasa memiliki 3 fungsi sebagai berikut:

1. Penamaan (naming/labeling)

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

2. Interaksi

Fungsi interaksi menunjuk pada berbagi gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian ataupun kemarahan dan kebingungan.

3. Transmisi informasi.

Yang dimaksud dengan fungsi transmisi informasi adalah bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

MATERI 4

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

Keterbatasan Bahasa

Dari keseluruhan komunikasi yang kita lakukan, ternyata komunikasi verbal hanya memiliki porsi 35%, sisanya adalah komunikasi nonverbal. Dengan porsi demikian pun, bahasa masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek.

Kata-kata adalah kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Adakalanya kita sulit menamai suatu objek, misalnya mungkin kita kesulitan mencari kata yang tepat untuk derajat suhu tertentu, yang lebih panas dari hangat tapi lebih dingin dari panas.

2. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual.

Dikatakan bersifat ambigu karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial yang berbeda pula, sehingga terdapat berbagai kemungkinan untuk memaknai kata-kata tersebut. Sebagai contoh, kata "berat" bisa memiliki makna berbeda bila kita gunakan dalam kalimat yang berbeda, seperti "batu itu berat", "kepala saya terasa berat", "ujian yang berat", dsb.

3. Adanya percampuran fakta dan penafsiran.

Dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian. Contoh: Saat melihat seorang wanita sedang menggunting tangkai-tangkai daun bunga (*fakta*), mungkin seseorang menyatakan bahwa wanita tersebut sedang "bersantai" (*penafsiran*), sementara orang lain mungkin menyatakan bahwa wanita tersebut sedang "bekerja" (*penafsiran*). Pernyataan pertama bisa benar, bila wanita tersebut adalah seorang yang bekerja di bidang lain (misalnya ibu rumah tangga atau profesi lain) yang memang sedang bersantai mengisi waktu luangnya dengan cara merawat bunga. Pernyataan kedua bisa benar bila wanita itu memang bekerja dalam bisnis bunga.

Komunikasi akan efektif bila kita dapat memisahkan pernyataan fakta dengan dugaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Komunikasi Verbal

1. Faktor Inteligensi

Orang yang inteligensinya rendah, biasanya kurang lancar dalam berbicara, karena kurang memiliki kekayaan perbendaharaan kata dan bahasa yang baik. Cara berbicaranya terputus-putus, bahkan antara kata yang satu dengan lainnya tidak/kurang memiliki relevansi. Sebaliknya dengan yang memiliki inteligensi tinggi.

Masalah komunikasi akan muncul apabila orang yang berinteligensi tinggi tidak mampu beradaptasi dengan orang yang berinteligensi rendah, misalnya dalam pemilihan penggunaan kata-kata. Contoh: Ada seseorang yang berinteligensi tinggi sehingga ia mampu menguasai banyak perbendaharaan kata-kata asing. Saat berbicara dengan orang yang berinteligensi rendah, ia menggunakan kata-kata asing tersebut sehingga sulit dipahami orang yang berinteligensi rendah tadi karena memang perbendaharaan kata-katanya sangat terbatas.

2. Faktor Budaya

MATERI 4

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Apabila orang yang berkomunikasi tetap mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing, maka pembicaraan mereka menjadi tidak efektif. Akibatnya, komunikasi menjadi terhambat atau bahkan timbul kesalahpahaman di antara mereka.

Faktor perbedaan cara berkomunikasi juga menghambat komunikasi. Sebagai contoh: Orang Batak terbiasa berbicara keras daripada orang Jawa atau Sunda. Bila orang Jawa atau Sunda merasa tersinggung dan menganggap orang Batak tidak sopan, maka akan terjadi antipati dari orang Sunda atau Jawa tersebut kepada orang Batak sehingga tidak akan terjadi jalinan komunikasi.

3. Faktor Pengetahuan

Makin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang maka makin banyak perbendaharaan kata yang dapat mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar.

Apabila orang-orang yang berbeda pengetahuan saling berkomunikasi tanpa mengidahkan perbedaan pengetahuan di antara mereka, maka tidak akan terjadi komunikasi yang mengesankan bagi mereka berdua. Hal ini terjadi karena ketika salah seorang berbicara sesuai dengan pengetahuannya tanpa menjelaskan dengan detil, maka seorang yang lain tidak akan paham apa yang dimaksud lawan bicaranya. Misalnya seorang insinyur sedang berbicara dengan seorang dokter. Dokter tersebut menjelaskan penyakit yang diderita si insinyur dengan menggunakan istilah-istilah kedokteran. Bila penjelasan dokter tersebut tidak detil dan runtut serta menggunakan bahasa yang lebih umum maka si insinyur tersebut pun tidak akan paham maksud si dokter.

4. Faktor Kepribadian

Orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan, biasanya kurang lancar berbicara. Hal ini disebabkan ia tidak terbiasa berkomunikasi dengan orang lain. Ia tidak memiliki pengetahuan yang luas karena kurangnya pergaulan tersebut. Pemahaman dia mengenai sesuatu hal sangat minim sehingga tidak nyambung dengan teman-temannya.

5. Faktor Biologis

Kelumpuhan organ berbicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan, seperti:

- Sulit mengatakan kata desis (lipsing), karena ada kelainan pada rahang, bibir, gigi.
- Berbicara tidak jelas (sluring), yang disebabkan oleh bibir (sumbing), rahang, lidah tidak aktif.

6. Faktor Pengalaman

Makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, makin terbiasa ia menghadapi sesuatu. Orang yang sering menghadapi massa, sering berbicara di muka umum, akan lancar berbicara dalam keadaan apapun dengan siapapun. Seorang pembicara atau MC terbiasa berbicara di depan orang banyak. Namun seorang penyiar radio, belum tentu dia mampu ketika ditugaskan sebagai MC, karena pekerjaannya tidak menuntutnya harus berhadapan dengan orang banyak. Walaupun di balik peralatan audio visual dan telepon ia biasa berbicara dengan pendengar, namun ia tidak berhadapan secara langsung dengan pendengar.